

HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KONSELING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MSI SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 20 MEDAN TAHUN 2022

Oleh:

Perawati Sihotang¹⁾

Bezy Sochy Gulo²⁾

Alimin Purba³⁾

Murni Naiborhu⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3,4)}

E-mail:

Perawatisihotang541@gmail.com¹⁾

bezysochy@gmail.com²⁾

purbaalimin@gmail.com³⁾

murninaiborhu123@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the significant relationship between counseling guidance and student motivation in class XI MS1 odd semester SMA NEGERI 20 MEDAN IN 2022. This type of research is descriptive correlational. The population in this research is all students of class XI MS1 with a total of 30 people. The sample used in this study uses a total sample sampling technique, namely taking a sample of a population of 30 people. The instrument in this study was a questionnaire consisting of 15 valid counseling guidance items, while 14 items for valid learning motivation with 4 options were tested for validity and reliability before the questionnaire was used. Calculation $\chi^2_{count} < \chi^2_{table}$ ($41.74 < 43.77$). The normality data of learning motivation is normally distributed with the result of calculation $\chi^2_h < \chi^2_t$ ($39.57 < 43.77$). Counseling guidance reliability test results (x) $r_{count} > r_{table}$ ($0.73 > 0.361$). Learning motivation reliability test results (y) $r_{count} > r_{table}$ ($0.65 > 0.361$). The results of linearity test of counseling guidance data with learning motivation are linear with the equation $Y = 11.20 + 0.75x$ consulted with F_{table} obtained $F_h > F_t$ ($468.85 > 4.04$). Test the tendency of Counseling Guidance (X) tends to be very high (36.6%) and learning motivation (Y) category tends to be high (40%). ..The results of the product moment correlation test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($8.69 > 1.69$). then this shows that there is a significant relationship between counseling guidance and student motivation in class XI SMA NEGERI 20 MEDAN IN 2022.

Keywords: *Counseling Guidance, Learning Motivation of Students Of Class XI MSI SMA Negeri 20 Medan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara bimbingan konseling dengan motivasi belajar siswa di kelas XI MS1 semester ganjil SMA NEGERI 20 MEDAN TAHUN 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MS1 sejumlah 30 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel teknik total sampel yaitu pengambilan sampel sebanyak populasi sejumlah 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 15 bimbingan konseling yang valid 14 item sedangkan untuk motivasi belajar yang valid 14 item dengan 4 option sebelum angket digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. perhitungan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($41,74 < 43,77$). Data normalitas motivasi belajar berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $\chi^2_h < \chi^2_t$ ($39,57 < 43,77$). Hasil uji Reabilitas Bimbingan Konseling (x) $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,73 > 0,361$). Hasil uji reabilitas Motivasi Belajar (y)

$r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,65 > 0,361$) Hasil uji linearitas data bimbingan konseling dengan motivasi belajar adalah linear dengan persamaan $Y = 11,20 + 0,75X$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh $F_h > F_t$ ($468,85 > 4,04$). Uji kecenderungan Bimbingan konseling (X) kategorikan cenderung sangat tinggi (36,6%) dan motivasi belajar (Y) kategori cenderung tinggi (40%). Hasil uji korelasi product moment yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,69 > 1,69$). maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling dengan motivasi belajar siswa di kelas XI SMA NEGERI 20 MEDAN TAHUN 2022.

Kata Kunci :Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MSI SMA Negeri 20 Medan

1. PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 21 yang merupakan era globalisasi, kita menyadari bahwa tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu problem yang sangat mendesak untuk segera direalisasikan, upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan perlu terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan Zaman Dunia pendidikan Indonesia secara kuantitatif telah berkembang sangat cepat, namun sayangnya, perkembangan pendidikan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan.

Sebagai upaya pembaharuan pendidikan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi sejauh ini belum menampakan hasilnya. Mengapa kebijakan pembaharuan pendidikan di tanah air kita dapat dikatakan senantiasa gagal menjawab problem masyarakat. Sesungguhnya kegagalan berbagai bentuk pembaharuan pendidikan di Indonesia bukan semata-mata terletak

pada bentuk pembaharuan pendidikannya sendiri yang bersifat tambal sulam, melainkan lebih mendasar lagi kegagalan tersebut dikarenakan ketergantungan penentu kebijakan pendidikan pada penjelasan paradigma peranan pendidikan dalam perubahan sosial yang sudah lama. Ketergantungan ini menyebabkan adanya harapan-harapan yang tidak realistis dan tidak tepat terhadap epektifitas pendidikan

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Baik-buruknya pengajaran di sekolah sangat menentukan kualitas Siswa-Siswanya. Proses belajar mengajar yang baik akan melibatkan siswa secara psikologis dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mereka memperoleh prestasi belajar yang optimal. Dengan kata lain siswa yang terlibat secara aktif dalam proses belajar yang baik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan

kemampuannya, daya pikirnya sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Disisi lain Motivasi Belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang karena motivasi itu sendiri merupakan dorongan atau alasan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pencapaian prestasi belajar juga tidak lepas dari sarana pendukung di dalam melakukan kegiatan belajar tersebut. Disamping itu orang tua dan guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu ini sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. hal ini mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan /konseling beberapa ahli menyatakan bahwa penyuluhan /konseling merupakan inti atau jantung hati kegiatan bimbingan. Istilah Bimbingan Berasal dari bahasa inggris yaitu "Guidance" Sesuai

dengan istilahnya maka Bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan .

Banyak ahli berusaha merumuskan pengertian bimbingan konseling. Dalam merumuskan istilah tersebut ,maka memberikan tekanan pada aspek tertentu dari kegiatan tersebut untuk memperoleh jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa rumusan tentang istilah bimbingan. pengambilan keputusan yang diperuntukkan bagi seseorang.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dengan bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan yang berkelanjutan yang diberikan kepada anak didik agar anak didik dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan disekolah, keluarga dan masyarakat

Jadi, secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan konseling disekolah adalah membantu mengatasi berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Fungsi Pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. bimbingan ini berfungsi bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan
2. Fungsi Pengembangan artinya merupakan layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap dengan demikian siswa dapat mencapai pengembangan kepribadian secara optimal

Adanya bimbingan konseling yang berfungsi sebagai menangkal mencegah, menjaga dan menyelesaikan timbulnya masalah pada diri setiap individu yang bermasalah sangat banyak membantu masyarakat dalam kehidupannya

2. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Siswa Belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. ada ahli psikologi pendidikan yang

menyebutkan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar siswa.

Menurut Santrock dan Mardianto dalam Kompri (2018:3) bahwa "Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama.

Menurut Donald dan Soemanto dalam Kopri (2018:2) bahwa "Motivasi adalah suatu perubahan tenaga didalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi reaksi dalam usaha mencapai tujuan "Menurut Donald dalam Sardiman (2011:73-74)" Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling "yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

B. Jenis Jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau Jenis Motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan Demikian, Motivasi atau Motif Motif yang aktif itu sangat bervariasi

Menurut Sardiman (2011:86) bahwa :
Jenis jenis Motivasi Belajar adalah :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya .
 - a) Motif Motif Bawaan .

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa pelajari. sebagai contohnya Dorongan untuk bekerja . motif motif ini sering kali disebut motif motif yang diisyaratkan secara biologis .

c . Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar , dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil . oleh sebab itu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif minat minat yang dimiliki oleh peserta didik , penggunaan motivasi dalam belajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran

melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain sehubungan dengan hal tersebut ada 2 fungsi Motivasi Belajar Menurut Sadiarman (2011:85) bahwa :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat baik , jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy..

- 2) Menentukan arah perbuatan , yakni kearah tujuan yang hendak dicapai .

3 METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

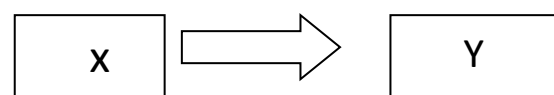
Penelitian ini direncanakan di kelas XI SMA NEGERI 20 MEDAN T.A. 2022/2023 yang beralamat di jln Besar bagan deli , kel Bagan deli , Kecamatan Medan Belawan, Provinsi Sumatera Utara yang di rencanakan pada bulan Juli 2022

B. Jenis Penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang akan diteliti.

hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Untuk menggambarkan kedua hubungan variabel ini adalah:



Keterangan :

- a. Variabel bebas (X) yaitu Bimbingan Konseling
- b. Variable terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar

$$c. \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = jumlah sampel

4 .HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Ta bel 1. distribusi frekuensi Variabel Bimbingan Konseling (X)

NO	Kelompok	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Kategori
1	>62	7	24%	Sangat tinggi
2	58-61	12	40%	Tinggi
3	54-57	6	20%	Baik
4	50-53	3	10%	Cukup
5	46-49	2	6%	Rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Bimbingan Konseling di Siswa kelas XI SMA NEGERI 20 MEDAN dikategorikan tinggi (40%).

Bimbingan Konseling di Siswa kelas XI

Tabel 2. distribusi frekuensi Motivasi Belajar (Y)

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relstive	Kategori
1	>63	6	20%	Sangat tinggi
2	59-62	5	16,6%	Tinggi
3	55-58	11	36,6%	Baik
4	51-54	5	16,6%	Cukup
5	47-50	3	10%	Rendah

1. Data Ubahan Bimbingan Konseling (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, didapat skor tertinggi 69 dan skor terendah 38, dengan rata-rata hitung (M) = 58 dan standar deviasi (SD) = 4,44. Distribusi frekuensi data ubahan Bimbingan Konseling (X) dapat dilihat pada table berikut.

	Jumlah	30	100%	
--	--------	----	------	--

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar di Siswa kelas XI MS1 SMA NEGERI 20 MEDAN TAHUN 2022 dikategorikan baik (36,6%).

2. Uji Persyaratan Analisis

Tabel 3 .Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	Db	X^{2h}	$X^{2t}(n=0,05)$	Kurva
Bimbingan Konseling (X)	30	41,74	43,77	Normal
Motivasi Belajar (Y)	30	39,57	43,77	Normal

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas dari setiap variable diperoleh $X^{2h} < X^{2t}$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variable penelitian berdistribusi normal.

2 Uji Linearitas

Dalam penelitianin iterdapat dua ubahan yaitu satu ubahan bebas dan satu ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang di duga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu, perlukan diujikan lelinearannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linear $Y = a + bx$, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 11,20 + 0,75X$ adalah linear pada taraf signifikan

1.Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variable tentang pendidikan dilakukan dengan rumus chi kuadrat(X^2).Maka persyaratan normal dipenuhi apabila $X^2_{hitung} < X^2$ pada taraf

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan signifikan antara Bimbingan Konseling dengan Motivasi Belajar di Siswa kelas XI SMA NEGERI 20”

Dalam perkembangan era milenial dan era teknologi sangat mempengaruhi pola piker maupun peluang pekerjaan bagi generasi milenial itu sendiri .Semakin rendah pengetahuan manfaat Bimbingan Konseling maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Guru harus lebih baik lagi menerapkan bimbingan konseling kepada setiap siswa, bimbingan yang mengarah pada kemauan siswa untuk belajar, supaya siswa lebih termotivasi rasa ingin tau akan pelajaran yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konseling sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak, apalagi pada zaman sekarang.

5 . SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembuktian hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kecendrungan Bimbingan Konseling di SMA NEGERI 20 Tahun 2022 adalah tinggi (36,6 %)
2. Kecendrungan Motivasi Belajar di Kelas XI MS1 SMA NEGERI 20 dikategorikan tinggi (40%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara Bimbingan Konseling dengan Motivasi Belajar di Kelas XI MS1 SMA NEGERI 20 TAHUN 2022 diperoleh t_h 8,69,dan t_{α} 1,677, $t_h > t_{\alpha}$ (8,69 > 1,667)

6 .DAFTAR PUSTAKA

Arikunto.S. (2014) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,Jakarta:RinekaCipta.

Kompri.2016,Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa:Bandung :Remaja Rosdakarya

Prof .Dr. H. Prayitno.2013,Dasar Dasar Bimbingan Konseling:Jakarta Rineka Cipta

Intan Pulungan & Istarani (2019),Ensiklopedia Pendidikan,Medan: .Iscom.

Sugiyono (2018) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D.Bandung: .ALFABETA.

Sugiono .2019.Metode Penelitian :Bandung:Alfabeta
Syamsu,Y.2004,Psikologi

Sadirman .2011, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar:Jakarta :Raja Grafindo Persada

<http://www.google.com/search?q=Faktor>
Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

hsan, Fuad. Dasar- Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2013